

Pengaruh Pemberian Tablet Besi Pada Ibu Nifas Terhadap Anemia Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pegandon

Sri Rahayu¹

STIKes Uniska Kendal

Email : virakina@gmail.com

Abstrak. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global baik di negara berkembang maupun negara maju. Anemia terjadi pada semua tahap siklus kehidupan, umumnya terjadi pada masa anak-anak dan wanita hamil (WHO, 2008). Di puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal pada bulan Agustus 2017 didapatkan ibu hamil dengan kadar HB 8,2 gr% mengalami perdarahan pada saat melahirkan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pemberian tablet FE pada ibu nifas. Desain penelitian menggunakan *matching pretest-post test control group design*. Penelitian ini menggunakan data kohort dari ibu hamil di puskesmas Pegandon yang melahirkan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018. Sampelnya ibu nifas pada bulan Januari – Maret 2018 yang datang di puskesmas Pegandon untuk melahirkan sebanyak 72 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pada responden perlakuan mempunyai usia reproduksi 30 (83,3%), sebagian berpendidikan (SD dan SMP) 28 (77,8%) dan berpenghasilan sesuai UMK 22 (61,1%) sedangkan pada responden control untuk usia reproduksi 25 (69%), berpendidikan (SD dan SMP) 31 (86%) dan berpenghasilan sesuai UMK 15 (41,7%). Pada analisis bivariate dengan uji kolmogorov-smirnov didapatkan $p > 0.00$ pada perlakuan dan kontrol. Disimpulkan bahwa diberikan dan tidak diberikan tablet FE pada ibu nifas didapatkan hasil sama berpengaruh dalam peningkatan kadar HB. Disarankan setiap ibu nifas meminum tablet FE supaya tidak terjadi anemia dan memberikan ASI pada bayinya dengan maksimal.

Kata kunci : anemia, ibu nifas, tablet FE

The Influence Of Iron Tablets In Pifandon Mother To Post Partum Anemia In Pegandon Community Health Center Area

Abstract. Anemia is a global public health problem both in developing and developed countries. Anemia occurs at all stages of the life cycle, generally occurring during childhood and pregnant women (WHO, 2008). In Pegandon Puskesmas Kendal Regency in August 2017 it was found that pregnant women with HB levels 8.2 gr% had bleeding at the time of delivery. This study aims to evaluate the administration of FE tablets to postpartum mothers. The study design used a *matching pretest-post test control group design*. This study uses cohort data from pregnant women at the Pegandon puskesmas who gave birth in December 2017 - January 2018. The sample was postpartum mothers in January - March 2018 who came to the Pegandon puskesmas to deliver 72 postpartum mothers. The results showed that most of the treatment respondents had a reproductive age of 30 (83.3%), some were educated (SD and SMP) 28 (77.8%) and earning according to MSE was 22 (61.1%) while the control respondents were for reproductive age 25 (69%), educated (elementary and junior high) 31 (86%) and earning according to UMK 15 (41.7%). In the bivariate analysis with the Kolmogorov-Smirnov test, $p > 0.00$ was obtained for treatment and control. It was concluded that given and not given FE tablets to the puerperal mothers found the same effect had an effect on increasing HB levels. It is recommended that every puerperal woman take FE tablets so that anemia does not occur and give milk to her baby to the maximum..

Keywords: anemia, puerperal mothers, FE tablets

Pendahuluan

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah rendah dan hemoglobin berfungsi menghantarkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Anemia gizi di Indonesia masih cukup tinggi pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Garam Yodium (GAKY), masalah Kurang Energi Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar (IDewa Nyoman Supriasa dkk, 2011:1)¹.

Menurut penelitian Liswanti, dkk (2016)² didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin. Berdasarkan penelitian tersebut tidak semua pengetahuan, sikap dan perilaku baik Hb normal akan tetapi pengetahuan, sikap, perilaku yang tidak baik Hb normal, karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, budaya dan tingkat ekonomi, sehingga semua faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi tablet besi pada ibu hamil terhadap kadar hemoglobin sehingga dapat dipastikan bahwa ibu nifas akan terjadi anemia

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global baik di negara berkembang maupun negara maju. Anemia terjadi pada semua tahap siklus kehidupan dan termasuk masalah gizi mikro terbesar serta tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia defisiensi besi dianggap menjadi faktor yang paling penting dalam peningkatan beban penyakit di seluruh

dunia, umumnya terjadi pada masa anak-anak dan wanita hamil (WHO, 2008)³.

Anemia bisa menyebabkan komplikasi pada ibu hamil, baik perdarahan bahkan kematian. Angka Kematian Ibu (AKI) berkaitan dengan perdarahan yang dialami dan memiliki hubungan dengan anemia pada masa kehamilan. Sesuai penelitian Besty Ratna Asih (2014)⁴ dikatakan faktor terjadinya perdarahan post partum pada ibu bersalin dipengaruhi oleh pekerjaan, pendidikan, status umur, paritas, lama proses persalinan, jumlah bayi yang dilahirkan. Sampai dengan saat ini, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Berdasarkan survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015: AKI di Indonesia berada pada angka 350/100.000 kelahiran hidup. Situasi ini membutuhkan kerja keras untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi sesuai target yang ditetapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Angka Kematian Ibu (AKI) Di Jawa Tengah relative lebih rendah dibandingkan AKI secara nasional. Sedangkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kendal dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat. AKI pada tahun 2014 sebanyak 119,9/100.000 KH, tahun 2015 adalah 148,8/100.000 KH dan pada tahun 2016 adalah 122,4/100.000 KH. Adapun penyebab kematian ibu yang salah satunya terjadi karena perdarahan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) adalah dengan meningkatkan kesehatan ibu hamil yang salah satunya dengan konsumsi tablet besi sampai masa nifas dan pertolongan persalinan terlatih di fasilitas kesehatan. Sesuai dalam penelitian Susilo Wirawan, dkk (2015)⁵ Pemberian suplementasi Fe dengan kombinasi vitamin C dapat meningkatkan kadar hemoglobin lebih tinggi dibandingkan dengan

pemberian tablet Fe saja. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah Puskesmas Pegandon desa Penanggulan pada bulan Agustus 2017 terdapat kasus ibu hamil mengalami anemia dengan kadar HB 8,2 gr % dan mengalami perdarahan post partum serta mendapat transfusi darah sebanyak 2 kolp atau 1000 cc darah. seperti dikatakan dalam penelitian Alvira Nadina (2018)⁶ pengaruh anemia pada masa nifas dapat berupa pengeluaran ASI berkurang. Jumlah ibu nifas anemia di Kabupaten Kendal tepatnya wilayah Puskesmas Pegandon pada tahun 2015 sebanyak 4 ibu nifas, pada tahun 2016 sebanyak 2 ibu nifas dan pada tahun 2017 sampai bulan agustus terdapat 1 ibu nifas. Selama masa nifas, ibu hanya mendapatkan tablet besi saat periksa ke puskesmas atau tenaga kesehatan. Absorpsi zat besi yang efisien dan efektif adalah besi dalam bentuk ferro sebab mudah larut, untuk itu diperlukan suasana asam di lambung dan senyawa yang dapat

mengubah ferri menjadi ferro di dalam usus adalah vitamin C. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimental dengan memberikan tablet Tambah Darah (Fe) dan vitamin C untuk melihat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang akan dibandingkan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang hanya diberikan tablet Tambah Darah (Fe) saja

Dengan adanya kasus tersebut maka peneliti akan mengevaluasi pemberian tablet besi selama ibu nifas. Berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian analitik dengan judul pengaruh pemberian tablet besi pada ibu nifas terhadap anemia post partum pada wilayah Puskesmas pegandon pada tahun 2017. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian tablet besi pada ibu nifas terhadap kadar hemoglobin pada anemia post partum di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal.

Metode

Penelitian ini memakai jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *matching pretest-post test control group design* Penelitian ini menggunakan data kohor dari jumlah semua

ibu hamil pada wilayah kerja di puskesmas Pegandon yang melahirkan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 rancangan penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

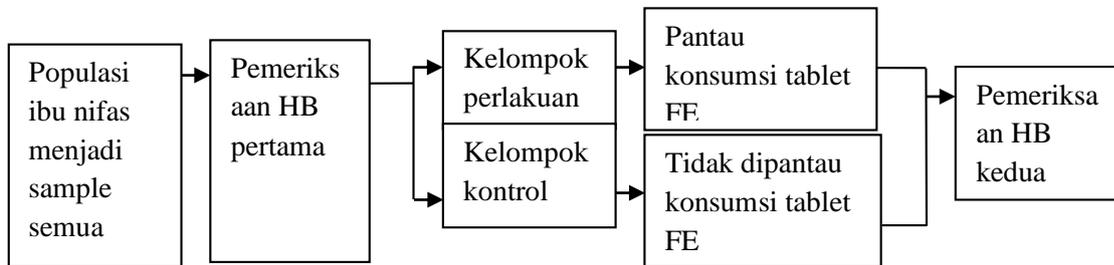
Kelomp	Pre test	Perlakuan(X)	Post test
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₁	X ₂	O ₂

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon pada bulan Desember 2017 – Januari 2018, berdasarkan jumlah ibu yang datang untuk melahirkan sebanyak 72 ibu nifas. Pengambilan sampel pada penelitian ini semua ibu nifas pada bulan Januari – Maret

2017 di wilayah kerja puskesmas Pegandon Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: semua ibu yang datang untuk melahirkan pada bulan Desember dan Januari 2018 berjumlah 72 ibu nifas kemudian diperiksa kadar HB nya dan dibagi 2 (dua) 36 responden sebagai perlakuan dalam pemberian tablet tambah

darah selama masa nifas dipantau dan 36 tidak dipantau dengan alur penelitian ibu nifas diberi tablet tambah darah tetapi sebagai berikut:

Alur penelitian



Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini didapatkan 72 distribusi frekwensi berdasarkan karakteristik responden dengan 36 diberi perlakuan dan 36 responden dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai kontrol. Untuk usia ibu nifas pada

Tabel 4.1 Distribusi frekwensi berdasarkan usiar ibu nifas

No	Usia ibu	Perlakuan		Kontrol	
		F	%	F	%
a.	Reproduksi (20-35)	30	83.3	25	69.4
b.	Resiko Reproduksi (<20 dan >35)	6	16.7	11	30.6
		36	100	36	100

Pada tabel 4.1 didapatkan pada distribusi frekwensi usia reproduksi responden didapatkan (83,3%) pada responden yang diberi perlakuan dan usia resiko reproduksi (16,7%) sedangkan pada responden sebagai kontrol didapatkan usia reproduksi (69,4%) dan usia resiko reproduksi.

Tabel 4.2 Distribusi frekwensi berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Perlakuan		Kontrol	
		F	%	F	%
a.	Tinggi (SMA-PT)	8	22.2	5	13.9
b.	Rendah (SD-SMP)	28	77.8	31	86.1
		36	100	36	100

Berdasarkan tabel 4.2 pada distribusi frekuensi pendidikan responden untuk kelompok perlakuan didapatkan pendidikan tinggi yaitu SMA dan PT (22,2%) dan pendidikan rendah (77,8%) pada pendidikan SD-SMP sedangkan pada kelompok kontrol (13,9%) pada pendidikan tinggi (SMA-PT) dan (86,1%) pendidikan rendah (SD-SMP).

Tabel 4.3 Distribusi frekwensi berdasarkan penghasilan

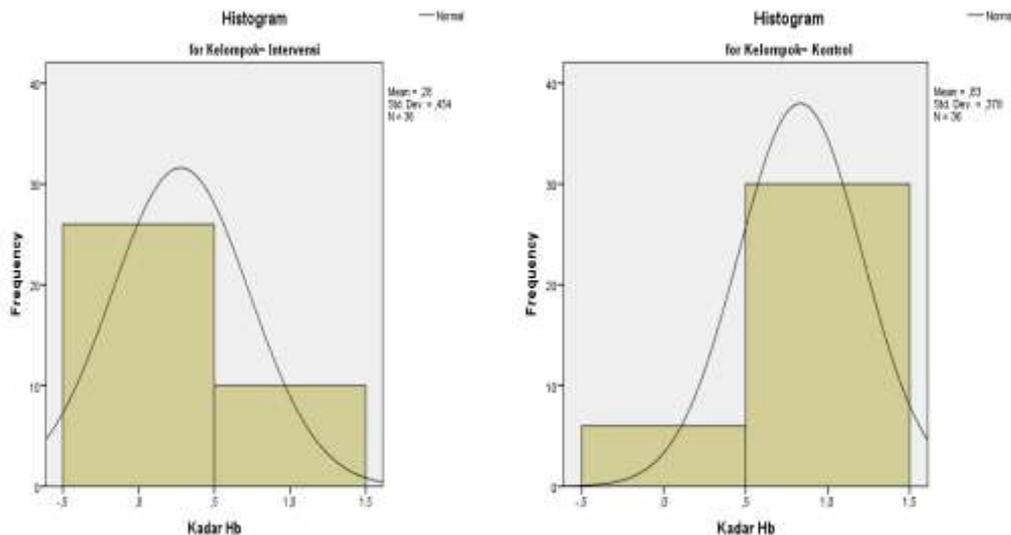
No	Penghasilan	Perlakuan		Kontrol	
		F	%	F	%
a.	UMK	22	61.1	15	41.7
b.	<UMK	14	38.9	21	58.3
		36	100	36	100

Sedang pada tabel 4.3 untuk distribusi frekuensi penghasilan responden kelompok perlakuan didapatkan penghasilan sesuai UMK (61,1%) dan penghasilan lebih tinggi dari UMK (38,9%) sedangkan pada kelompok kontrol (41,7%) dan (58,3%) lebih tinggi dari UMK.

Pengaruh kadar hemoglobin pada responden dengan perlakuan dan responden sebagai kontrol

Dari uji statistik yang dilakukan dengan kolmogorov-smirnov didapatkan kadar HB pada responden yang diberi perlakuan

didapatkan $p > 0.00$ dan pada responden kontrol juga sama maka diartikan bahwa penelitian pada ibu nifas yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan didapatkan hasil yang sama, untuk kadar HB responden pada perlakuan di dapatkan normal (61.1%) dan tidak normal (38.9%), sedangkan pada responden sebagai kontrol didapatkan kadar HB normal (41.7%) dan kadar HB tidak normal (58.3 %). Dapat dilihat dari histogram dibawah ini :



Pembahasan

Pada usia reproduksi pada ibu nifas sangat mempengaruhi ibu nifas dalam menentukan tindakan apa yang tepat dalam mencegah terjadinya anemia dan bayi dapat mendapatkan kecukupan ASI sehingga ibu nifas tidak mengalami anemia. Seperti dalam penelitian Betti Ratna Asih, dkk (2014)⁴ dengan judul faktor – faktor terjadinya perdarahan post partum di ruang PONEK RSUD Jombang dikatakan usia reproduksi aman untuk melahirkan dan

persalinan adalah 20-30 tahun, usia di bawah dan di atas usia tersebut dapat meningkatkan resiko pada kehamilan dan persalinan (Anggraini, 2010). Faktor risiko terjadinya perdarahan pascapersalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal adalah wanita yang melahirkan anak pada usia di bawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum

berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia di atas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pascapersalinan terutama perdarahan akan lebih besar. Perdarahan pascapersalinan yang mengakibatkan kematian maternal pada wanita hamil yang melahirkan pada usia di bawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi daripada perdarahan pascapersalinan yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Perdarahan pasca persalinan meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun (Kamidah, 2012)⁷. Sehingga variabel usia tidak berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu nifas dikarenakan usia tua belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah yang tinggi sebaliknya pada usia muda belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah yang rendah menurut penelitian yang dilakukan Widelia SP, dkk (2013)⁸. Berdasarkan data yang didapatkan pada waktu penelitian besar responden yang masih berpendidikan rendah dikarenakan letak puskesmas yang terletak jauh dari kota jadi kebanyakan orang yang berpendidikan rendah yang banyak melahirkan di puskesmas. Menurut penelitian Widelia SP, dkk (2013)⁸ dikatakan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang akan meningkatkan konsumsi tablet tambah darah serta mengurangi resiko buruk bagi kesehatan ibu dan anak tetapi juga dikatakan bahwa pendidikan dalam penelitian tersebut tidak ada pengaruh signifikan pendidikan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah. Beda dengan penelitian Kamidah (2015)⁷ dikatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan nilai sebesar 0,352, yang berarti tingkat hubungan pendidikan dengan kepatuhan sebesar

0,352. Untuk penghasilan dari responden didapatkan penghasilan sangat berdestribusi dalam konsumsi tablet FE pada ibu nifas, bila ibu nifas dengan rutin meminum tablet FE maka ibu nifas tersebut tidak akan mengalami anemia sehingga kecukupan ASI dan dapat diberikan sampai bayi berumur 6 bulan. Beda dengan penelitian Kamidah (2015)⁷ dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe dan lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung. Sehingga seseorang dapat memperoleh pengalaman dari informasi yang didapat. Dalam perilaku mengkonsumsi tablet Fe, pekerjaan bukan satu-satunya hal utama yang mempengaruhi, karena ibu akan mendapat semua informasi tentang tablet Fe dari tenaga kesehatan, dan informasi itu telah cukup sebagai dasar pengetahuan ibu yang nantinya akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe. Pada responden yang mengkonsumsi tablet FE dengan dipantau memang sangat signifikan kadar HBnya normal karena bila responden meminum tablet FE dengan rutin maka didapatkan hasil yang cukup baik dan responden tidak mengalami anemia, jadi pada ibu nifas tidak harus diberikan tablet tambah darah atau FE saja. Seperti dalam penelitian Susilo Wirawan, dkk (2015)⁵ dikatakan suplemenasi pemberian tablet FE dalam penanggulangan anemia gizi telah diuji secara ilmiah efektifitasnya apabila dilaksanakan sesuai dengan dosis dan ketentuannya. Program pemberian tablet tambah darah yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet tambah darah yang tidak optimal dan status kadar hemoglobin pada ibu sebelum hamil yang sangat rendah sehingga jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi tidak

cukup untuk meningkatkan hemoglobin dan simpanan besi dan lebih baik bila ditambah pemberian tablet tambah darah pada waktu ibu nifas juga diperhatikan. pada ibu nifas kebutuhan zat besinya biasanya menurun pada periode postpartum, didefinisikan sebagai periode dimulainya tepat setelah melahirkan sampai 6 minggu. Dan pada periode ini dapat berfungsi sebagai waktu pemulihan zat besi yang hilang pada masa kehamilan dan persalinan dan dapat digunakan untuk membantu produksi ASI tetapi sangat sedikit zat besi yang disekresikan melalui ASI. Namun salah satu prediktor terkuat anemia postpartum adalah anemia selama kehamilan seperti zat besi cenderung lebih rendah untuk beberapa bulan setelah melahirkan, terutama jika mengalami kehilangan darah yang signifikan selama pemberian tablet besi tidak dikonsumsi dalam jumlah yang cukup. Seperti pada penelitian Wiwit Hidayah, dkk, (2012)⁹ dikatakan semakin baik kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia. Kekurangan zat besi dan anemia selama masa postpartum mungkin memiliki implikasi kesehatan jangka panjang untuk ibu dan bayinya. Ibu dengan produksi zat besi yang rendah pada saat pemberian zat besi dan setelah melahirkan mungkin mengalami kelelahan diubah dengan adanya gejala depresi. Perubahan pada ibu postpartum dalam emosionalnya juga mempengaruhi interaksi dengan bayinya dan bila produksi zat besi tidak segera dikembalikan dengan pemberian zat besi dengan cukup maka ibu postpartum akan mengalami kekurangan zat besi menyebabkan anemia terus menerus di tahap-tahap lain dari siklus reproduksi. Seperti dikatakan dalam penelitian Yekti Satriyandari, dkk (2017)¹⁰ dikatakan bahwa ibu yang bersalin dengan anemia memiliki peluang 4,8 kali

mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia.

Simpulan

Pendidikan, usia reproduksi dan penghasilan ibu nifas mempengaruhi pemberian tablet FE tetapi pada ibu nifas tidak harus diberikan tablet FE dikarenakan tablet FE tidak mempengaruhi pemberian ASI. **Saran** : ibu nifas tetap mengonsumsi tablet FE agar tidak terjadi anemia dan dapat menyusui bayinya dengan maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas dan Karyawan Puskesmas Pegandon yang telah membantu pelaksanaan penelitian. Ucapan terimakasih tak lupa disampaikan kepada Ketua Stikes beserta Karyawan yang telah membantu penelitian yang telah kami selesaikan dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

1. Supriasa, Nyoman ID dkk. *Penilaian Status Gizi*. EGC; 2002.
2. Liswanti Y, Ediana D. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Konsumsi Zat Cilmajang Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2016. *J Kesehatan bakti tunas husada*. 2016;16:161-170.
3. Organization WH. The Global Prevalence Of Anaemia In 2011. In: geneva WHO; 2015.
4. Asih besty ratna, W hexawan tjahja, M erika agung. Faktor-Faktor Terjadinya Perdarahan Postpartum di Ruang Ponek RSUD Jombang. 2014.
5. Wirawan S, Khairul L, Nuriyansari B, ristri. Pengaruh pemberian tablet besi dan tablet besi plus vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil (Effect of Vitamin C and Tablets Fe on

- Haemoglobin Levels Against Pregnant Women). *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2015;18:285-292.
6. Nadila A. Hubungan kejadian anemia pada ibu nifas dengan produksi ASI di puskesmas Tegalrejo tahun 2018. 2018.
 7. Kamidah. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster.* 2015;XII(1):36-45.
 8. Widelia SP D. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perilaku mengonsumsi tablet zat besi. 2013.
 9. Anasari WH dan T. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe, 3(2), 41–53. *J Ilm Kebidanan.* 2012;3(2):41-53.
 10. Satriyandari Y, Hariyati NR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *J Heal Stud.* 2017;1(2):49-64. doi:10.31101/jhes.185

